

DESKRIPSI GAYA MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMP

THE DESCRIPTION OF SEVENTH GRADE TEACHER TEACHING STYLE IN LEARNING INDONESIAN AT JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Reni Nuryyati, 14201244002, PBSI, FBS, UNY.
nuryyati.reni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta meliputi gaya mengajar yang dipilih, kendala guru saat memilih gaya mengajar tertentu, dan penyelesaian permasalahan akibat pemilihan gaya mengajar. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman untuk diperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru telah menerapkan semua gaya mengajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan gaya mengajar klasik pada saat menyampaikan kebersihan, menghormati orang lain, dan saat guru menguatkan materi pelajaran. Gaya mengajar teknologis digunakan oleh guru saat menggunakan media power point untuk menerangkan materi pelajaran di kelas. Gaya mengajar personalisasi digunakan guru saat siswa mencari buku yang sesuai dengan minat mereka, siswa dibebaskan berdiskusi di kelas, dan siswa membuat mind mapping sesuai buku yang mereka pilih. Gaya mengajar interaksional digunakan oleh guru saat melakukan dialog bersama siswa. Kendala dalam menerapkan gaya mengajar adalah siswa kurang memperhatikan, terbatasnya sarana dan prasarana, kurang beragamnya media yang digunakan, keadaan kelas kurang kondusif, sulit mengatur waktu, dan siswa pasif saat diskusi berlangsung. Penyelesaian yang dilakukan guru saat menerapkan gaya mengajar adalah menegur siswa, memberikan lelucon, melakukan kontak pandang, membuat keadaan lingkungan nyaman, membawa siswa ke luar ruang kelas, memberikan kesempatan pada siswa pasif, dan memberikan batasan waktu saat diskusi.

Kata Kunci : gaya, mengajar, guru, SMP Negeri 5 Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to describe seventh grade junior high school teacher teaching style in learning Indonesian at SMP Negeri 5 Yogyakarta including teaching style used, constraints in using certain teaching style, and problem solving of using certain teaching style. Subjects of this research were Indonesian teacher of SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Data collection techniques used in this research were interview, observation, and files analysis. This research was validated using extended observation, in depth research, and triangulation. Miles and Huberman model were used in data analysis to infer the conclusion.

The result of this research was the teacher had applied all teaching style in teaching and learning process. The teacher applied classical teaching style for hygiene topic, respecting others, and emphasizing materials. Technical teaching style applied as they using power point media in lecture. Personalization teaching style applied as the students were to find their book interest. The students were free to discuss in class and they wrote mind mapping of their book. Interactive teaching style applied as the teacher and students converse. There were constrains as the teaching style was used those are students lack of interest, limited media and infrastructure, teacher lack of teaching style variety, sustained class atmosphere, time management, and students lack of participation on class activity. The teacher overcome those constraints by remind the students, spurt jokes, eye-contact, build enjoyable atmosphere, brought the students out of class, gave chance to inactive students, and gave time limit on discussion.

Keywords: *teacher, teaching, style, SMP Negeri 5 Yogyakarta*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor individual dan faktor sosial. Thobroni, M. dan Arif Mustofa (2011: 31-33) mengungkapkan ada dua faktor penentu keberhasilan suatu proses belajar. Guru menjadi salah satu faktor sosial yang mempengaruhi proses belajar siswa. Guru harus mencoba sebuah gaya pengajaran yang baru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan mencoba gaya yang baru dan memberikan motivasi kepada siswa, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Gaya mengajar merupakan sebuah cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Ali (2004: 57) mengungkapkan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan cara pengajaran yang sesuai dengan pandangan yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru pasti memiliki gaya mengajar yang berbeda dengan guru yang lain. Suparman (2010:87) mengungkapkan bahwa gaya mengajar adalah sebuah cara atau metode yang dipakai dan diterapkan oleh guru ketika melakukan kegiatan pengajaran. Gaya mengajar ini mampu memberi kesan dan pemahaman tersendiri bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.

Gaya mengajar juga berpengaruh dalam pengelolaan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan dengan gaya mengajar yang sesuai akan membuat siswa memiliki minat lebih pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang menarik bagi siswa akan memberikan kesan tersendiri dalam benak siswa dan memberikan peluang besar terhadap kualitas belajar yang baik. Dengan kata lain, gaya mengajar menjadi fokus yang penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di suatu jenjang pendidikan.

SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah di Kota Yogyakarta. Banyaknya peminat di SMP Negeri 5 Yogyakarta tidak lepas dari prestasi yang diperoleh sekolah ini seperti juara karya tulis ilmiah, lomba mading, esai, dan lain sebagainya. Lomba-lomba yang dimenangkan SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan lomba yang berhubungan dengan olahraga, ilmu pengetahuan, serta keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta, terjadi beberapa kejadian yang mengindikasikan baiknya gaya mengajar guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Guru Bahasa Indonesia kelas VII adalah Ria Raditya. Selain mengampu 5 kelas, Ria Raditya juga

merupakan salah satu guru yang aktif membimbing perlombaan yang diikuti oleh siswa SMP N 5 Yogyakarta. Guru Bahasa Indonesia kelas VII merupakan guru yang disenangi oleh siswa-siswi SMP Negeri 5 Yogyakarta. Guru selalu memberikan tugas yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Kegiatan yang dilaksanakan juga dapat dilakukan di luar kelas yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Kegiatan tersebut dilakukan guna mengasah kemampuan berpikir dan kemandirian siswa. Ria Raditya menjadi salah satu guru yang disukai siswa di dalam kelas dan aktif pada berbagai kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Ria Raditya merupakan guru yang baik dalam mengelola tugas di dalam dan di luar kelas. .

Dari fenomena yang terjadi, peneliti memandang perlu mengetahui gaya mengajar guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dihasilkan informasi tentang gaya mengajar guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada *Deskripsi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP* mulai dari proses kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Observasi difokuskan pada gaya mengajar guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan. Peneliti ikut membaaur bersama siswa dan tidak memberikan instruksi apapun kepada guru saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai gaya mengajar guru. Subjek wawancara adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII. Wawancara dilaksanakan dengan cara semi structured yang menggabungkan

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah seputar materi, metode, gaya mengajar, faktor penghambat pembelajaran, dan upaya mengatasi faktor penghambat pembelajaran saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah pengumpulan bukti yang berhubungan dengan penelitian. Bukti-bukti dan keterangan didapatkan dari administrasi pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus), pengamatan pembelajaran, tugas-tugas siswa, dan hasil penilaian. Dokumen tersebut dianalisis untuk lebih memperdalam informasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala dalam menerapkan gaya mengajar yang dipilih oleh guru, dan cara guru mengatasi kendala tersebut dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar klasik tercermin dalam beberapa kegiatan pembelajaran saat guru meminta siswa menjaga kebersihan, menghormati pendapat orang lain, dan saat guru menjelaskan

materi pelajaran di depan kelas. gaya mengajar teknologis tercermin dalam beberapa kegiatan pembelajaran di kelas saat guru memilih bahan ajar di sekolah dan menjelaskan materi pelajaran menggunakan media *power point*. Gaya mengajar personalisasi tercermin saat guru meminta siswa untuk mencari buku, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi, dan guru meminta siswa membuat *mind mapping*. Gaya mengajar interaksional tercermin dalam kegiatan pembelajaran yaitu hubungan dialogis yang terjadi pada saat siswa mencari buku fiksi dan nonfiksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kendala yang ditemui oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah siswa kurang memperhatikan, siswa cenderung bosan dan mengantuk, keterbatasan sarana dan prasarana, media kurang beragam, keadaan kelas kurang kondusif, sulit mengatur waktu, beberapa siswa pasif, serta siswa menjawab tidak sesuai topik pertanyaan.

Penyelesaian masalah yang dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah menegur siswa, memberikan lelucon, memberikan kontak pandang, menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan peringatan pada siswa, memberikan kesempatan pada siswa

yang pasif, dan memberikan batasan waktu.

2. Pembahasan

a. Gaya Mengajar yang Digunakan Guru pada Proses Pembelajaran

1) Gaya Mengajar Klasik

Pada kegiatan pembelajaran di kelas VII B sampai VII E, guru menerapkan gaya mengajar klasik di awal pembelajaran yaitu menerapkan nilai-nilai lama seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati orang lain. Selain nilai lama, guru sebagai senter menyampaikan materi di akhir pembelajaran.

2) Gaya Mengajar Teknologis

Penerapan gaya mengajar teknologis terlihat pada penggunaan *media power point* untuk menjelaskan materi pelajaran mengenai unsur buku fiksi dan nonfiksi. Gaya mengajar teknologis juga ditemukan saat guru melakukan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kesiapan anak.

3) Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang paling dominan digunakan guru kelas VII B sampai kelas VII E di SMP Negeri 5 Yogyakarta pada saat kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan gaya mengajar personalisasi saat guru meminta siswa untuk menemukan buku

fiksi dan non fiksi kemudian berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca. Hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan di depan teman-teman lainnya.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Penerapan gaya mengajar interaksional tampak dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII B dan VII E SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam beberapa kesempatan. Guru berdialog bersama siswa mengenai buku yang dipilih dan pendapat siswa mengenai buku yang dibaca.

b. Kendala dalam Menerapkan Gaya Mengajar pada Proses Pembelajaran

1) Gaya Mengajar Klasik

Pada saat menerapkan gaya mengajar klasik, kendala yang sering ditemui oleh guru adalah siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Keadaan kelas yang tidak kondusif ini mengakibatkan penyampaian materi tidak maksimal.

2) Gaya Mengajar Teknologis

Pada saat menerapkan gaya mengajar teknologis, kendala yang ditemui guru adalah kurang tersedianya saran dan prasarana sekolah untuk mengakses internet dan kurangnya penggunaan media yang lebih variatif oleh guru.

3) Gaya Mengajar Personalisasi

Pada saat guru menerapkan gaya mengajar personalisasi adalah keadaan kelas kurang kondusif, guru sulit mengatur waktu saat diskusi berlangsung, dan beberapa siswa pasif saat diskusi.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Kendala dalam menerapkan gaya mengajar interaksional adalah siswa pasif saat kegiatan tanya jawab dan beberapa siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan materi pelajaran.

c. Penyelesaian Masalah Akibat Gaya Mengajar yang Digunakan oleh Guru

1) Gaya Mengajar Klasik

Saat menerapkan gaya mengajar klasik, guru lebih memilih memberikan waktu, melakukan kontak pandang pada siswa, dan menegur secara langsung. Hal ini dilakukan guru agar siswa tetap memperhatikan materi yang sedang dijelaskan di depan kelas.

2) Gaya Mengajar Teknologis

Saat guru menerapkan gaya mengajar teknologis, guru lebih memilih siswa diarahkan pada membaca secara langsung di perpustakaan untuk menemukan bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Gaya Mengajar Personalisasi

Saat guru menerapkan gaya mengajar personalisasi, guru lebih banyak mengingatkan waktu yang tersedia kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif untuk melakukan presentasi di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman lainnya.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Saat menerapkan gaya mengajar interaksional, guru lebih menekankan pada pemberian pertanyaan kepada siswa yang pasif dan memberikan kontak pandang saat siswa yang aktif mencoba membuat peralihan fokus pada saat hubungan dialogis dilakukan dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disajikan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Yogyakarta cenderung pada gaya mengajar personalisasi. Gaya mengajar personalisasi digunakan guru pada saat meminta siswa untuk menemukan buku fiksi dan nonfiksi kemudian berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca. Guru menerapkan

gaya mengajar klasik di awal pembelajaran saat meminta siswa menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati orang lain. Penerapan gaya mengajar teknologis terlihat pada saat guru menggunakan media *power point* dan melakukan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kesiapan anak. Penerapan gaya mengajar interaksional tampak dalam kegiatan pembelajaran saat guru berdialog dengan siswa mengenai buku yang dipilih .

b. Kendala dalam menerapkan gaya mengajar yang paling sering adalah siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, kurang tersedianya saran dan prasarana sekolah untuk mengakses internet, kurangnya penggunaan media yang variatif oleh guru, keadaan kelas kurang kondusif, sulit mengatur waktu, beberapa siswa pasif saat diskusi berlangsung, dan beberapa siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan materi pelajaran.

c. Penyelesaian masalah yang dilakukan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah memilih memberikan waktu, melakukan kontak pandang pada siswa, menegur secara langsung, meminta siswa pergi ke perpustakaan, mengingatkan waktu yang tersedia, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti.

a. Bagi Sekolah

Saran yang diberikan kepada sekolah adalah sekolah masih sangat mungkin untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan berkelanjutan kepada guru yang berkaitan dengan gaya mengajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Saran yang diberikan kepada guru Bahasa Indonesia terutama guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan selalu belajar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat menjadi guru yang kreatif dan profesional. Guru selain sebagai fasilitator juga sebagai teladan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif agar siswa mudah memahami materi pelajaran dengan baik.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian survei mengenai gaya mengajar yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di Kota Yogyakarta. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapatkan perbandingan hasil yang

diperoleh di lapangan sehingga memberikan masukan yang bermanfaat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.